PELAKSANAAN TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMALIDA
NIM. 180201169

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H

PELAKSANAAN TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ASMALIDA
NIM. 180201169
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Maskur, MA	**Munzir, S.Pd.I, M.Ag.**
NIP. 197602022005011002	**NIP. 19830714200901001**

PELAKSANAAN TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Desember 2022
28 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Maskur, S.Ag., M.A.	**Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.**
NIP. 197602022005011002	
Penguji I,	Penguji II,
Munzir, S.Pd.I., M.Ag.	**Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag**
NIP. 198307142009001001	**NIP. 197506092006041005**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197302102199703100[illegible]

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ASMALIDA
NIM.	:	180201169
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin AL-Qur'an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Yang Menyatakan,

ASMALIDA
NIM. 180201169

ABSTRAK

Nama	:	ASMALIDA
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin AL-Qur'an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Pembimbing 1	:	Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
Pembimbing 2	:	Munzir, S.P I.,M.Ag
Kata Kunci	:	Tahfiz, Tahsin, PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, Prodi Pendidikan Agama Islam mengunakan standar makhra' yang diseragamkan sebagai tes awal membaca Al-Qur'an. Standar makhra' ini sudah HKI (hak kekayaan intelektual) atau hak cipta yang sudah terdaftar. Kemudian mahasiswa di uji membaca standar makra' selanjutnya menyetorkan hafalan surah pilihan dan ayat-ayat pendidikan. Namun dari pelaksanaan tersebut tidak semua mahasiswa mampu membaca dengan benar, bagi mahasiswa yang tidak lulus bacaannya, maka akan dibina dan di tahsinkan yang disebut sebagai bengkel mengaji. Karena dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an itu sangat penting, seseorang harus mengetahui tentang ilmu makharijul huruf karena dengan membaca huruf hijaiyah bukan pada aturannya, maka akan mengubah makna dari ayat Al-Qur'an sehingga orang yang membacanya akan berdosa. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan penguji tahfiz dan tahsin Al-Qur'an di Prodi Pendidikan Agama Islam dengan tokoh kerja pada: 1. Bagaimana Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry?. 2. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi dalam Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry?. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan rubrik penilaian membaca dan menghafal Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembaran observasi dosen dan mahasiswa, dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil bacaan dan hafalan mahasiswa PAI letting 2018 mengalami peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa PAI dengan presentase daya serap klasikal pada minggu pertama =75% minggu kedua =87,5% ketuntasan belajar minggu pertama =79,4% dan minggu kedua =90%. Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan Ujian tahfiz dan tahsin prodi ini sudah maksimal namun bacaan Al-Qur'an mahasiswa PAI angkatan 2018 masih belum dikatakan sempurna.

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. **"Pelaksanaan Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh".** Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan batuan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga dihantarkan kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan sikripsi ini kepada Ayahanda Syahrul Kamal dan Ibunda tercinta Zainar yang telah memberikan cinta serta kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, yang banyak memberi bimbingan, biaya, semangat, dorongan serta adik-adik tercinta, Lilis Kartina, ikhsanul qorry dan Jaza assidqi.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. SP.I., M. Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Maskur, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Munzir, S.pd.I.,M.Ag selaku pembimbing II atas segala kesetiaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga selesai skripsi ini.
4. Bapak Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik secara Langsung atau tidak langsung telah membantu prose penyusunan skripsi ini
5. Serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar tahfiz dan tahsin serta Staf Pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada Penulis.
6. Serta sahabat saya Nurul Hidayanty yang telah membersamai selama perkuliahan hingga akhir skripsi, juga sahabat saya Rizka Mulyana, yang turut membantu dalam penulisan serta mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Khususnya rekan seperjuangan PAI leting 18 serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala

bentuk kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 16 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Kajian Terdahulu 10
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II: KAJIAN TEORITIS **16**
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 16
1. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an 16
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 17
3. Metode Membaca Al-Qur'an 19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an 21
5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an 23
B. Pelaksanaan Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an 27
1. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an 27
a. Pengertian Tahfiz 27
b. Metode Pengajaran Tahfiz 29
c. Indikator Keberhasilan Plaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 31
2. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an 40
a. Pengertian Tahsin 40
b. Metode Pengajaran Tahsin 41
c. Indikator Keberhasilan Plaksanaan Tahsin Al-Qur'an 44
C. Pengaruh Aktivitas Belajara Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an 45

BAB III: METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 47
B. Kehadiran Penelitian Di Lapangan 47
C. Lokasi Penelitian 48
D. Subjek Penelitian..... 48
E. Sumber Data 49
F. Instrumen Pengumpulan Data 49
G. Teknik Analisis Data 50
H. Tahap-Tahap Penelitian 53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
1. Sejarah Singkat Prodi PAI FTK 55
2. Data Dosen Pengajar dan Mahasiswa 56
3. Visi-Misi dan Tujuan Prodi 57
4. Kurikulum 59
B. Pembahasan 63
1. Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry 63
2. Kendala dan Solusi Yang dihadapi Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin 69
3. Hasil Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Dalam Peningkatan Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2018 PAI..... 71

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 77

DAFTAR KEPUSTAKAAN 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel No **Halaman**

4.1 : Tokoh-tokoh yang pernah memimpin prodi PAI 54

4.2 : Tabel Kurikulum 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar No **Halaman**

4.1: Standar Makhra' yang diseragamkan 63

4.2 Materi Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an 65

4.3 Gambar Grafik Peningkatan Hafalan dan Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa PAI 76

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut.[1]

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	**Tidak disimbolkan**	ط	**T (titik di bawah)**
ب	**B**	ظ	**Z (titik di bawah)**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**Th**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H (titik dibawah)**	ق	**Q**
ك	**Kh**	خ	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dh**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**‘**
ص	**S (titik di bawah)**	ي	**Y**
ض	**D (titik di bawah)**		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
   ◌َ(fathah) = a misalnya, حدثditulis hadatha
   ◌ِ(kasrah) = i misalnya, قيلditulis qila
   ◌ُ(dammah) = u misalnya, رويditulis ruwiya

2. Vokal Rangkap
   (ي) fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرةditulis Hurayrah
   (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيدditulis Tawhid

3. Vokal Panjang
   (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

   (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

   (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

   misalnya (برهان, توفيق, معقول)ditulis burhān, tawfīq, ma’qūl

[1]Ali ‘Audah, Korkondasi Qur’an, *Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an,* Cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv

4. Ta` Marbutah (ة)
   Ta` Marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة
   الأولى= al-falsafat al-ūlā. Sementara ta` marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: آن القر تالوة ditulis Tilāwah al-Qur'an.
   الإناية دليل ditulis Dalīl al-`ināyah. الألدلة مناهج ditulis Manāhij al-Adillah.

5. Syaddah (tasydid)
   Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ◌ً , dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya إسالمية ditulis islāmiyyah.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس ditulis al-nafs, dan الكشف ditulis al-kasyf.

7. Hamzah (ء) Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (`), misalnya: مالئكة ditulis malā`ikah, جزئ ditulis juz`i. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis ikhtira`.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang terkenal dalam masyarakat dengan kelebihan-kelebihan dalam bidang Agama baik dari segi kejuruan maupun mata kuliah salah satunya ilmu tajwid yaitu ilmu yang mengkaji cara belajar membaca Al-Qur'an. Namun tidak hanya itu saja di Prodi PAI juga memiliki ujian tahfiz dan tahsin Prodi setiap mahasiswa wajib mengikuti pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin prodi tersebut. Ujian ini sangat bagus karena dalam pelaksanaannya mahasiwa dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, serta juga mengulang kembali memori mahasiswa yang sebelumnya pernah mengikutu mata kuliah ilmu tajwid serta juga hafalan yang sudah pernah di hafal pada saat mengikuti ujian wajib Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sudah sepatutnya setiap muslim bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apa lagi mahasiswa PAI yang nantinya akan terjun didalam dunia pendidikan islam sudah sewajarnya akan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ke Islaman salah satunya belajar Al-Qur'an. Perlu di ingatkan kembali Al-Qur'an merupakan petujuk bagi setiap umat Islam oleh karenannya kita harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.[2]

[2]Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), hlm. 43.

Adapun sebagaimana firman Allah dalam sura al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya :*"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa," (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 2)*

Dalam pelaksanaan ujian ini setiap mahasiswa mendaftarkan diri terlebi dahulu dan juga sudah selesai mengikuti mata kuliah ilmu tajwid. Setelah nota tahsin keluar barulah bisa mengikuti pelaksaan ujian tersebut.

Pentingnya belajar Al-Qur'an bisa dilihat dari manfaat yang didapat. Adapun beberapa manfaat yang didapat dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah Muhammad Thalib berpendapat, manfaat membaca Al-Qur'an sebagai sumber dalam mengariskan tatanan kehidupan pribadi, masyarakat, dan Negara maupun segenap manusia.[3]

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.[4]

Namun perkembangan teknologi informasi yang sangat berkembang pesat di era globalisasi ini secara tidak langsung akan berdampak pada kebiasaan seseorang dalam hal belajar Al-Qur'an, mereka umumnya akan lebih menonjol di bidang akademik dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, oleh karena itu seringkali dijumpai masyarakat mulai dari anak-anak

[3]Chabib Thoha, ddk, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33.

[4]Khalid Abdul Karim,*Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca* (Solo: Al-Lahim,2010), hlm 23.

bahkan sampai orang dewasa, kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sangat rendah dan belum bisa melafazkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluar huruf (makhrajnya).

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya"*.[5] (HR. Al-Bukhari, dari Utsman bin'Affan)

Sebagai hakikatnya Al-Qur'an merupakan wahyu atau kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai wahyu, Al-Qur'an bukan pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad SAW. Oleh karna itu mereka yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad SAW, tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.[6]

Setiap mahasiswa UIN Ar-Raniry diharapkan selain unggul dalam bidang yang ditekuni juga unggul dari segi pengetahuan Agama Islam terutama mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Namun realita di lapangan masih banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Prodi

[5]Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopdi Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 27-28.

[6]Abd Rahaman Bahtiar,*Prinsip-Prinsi Model Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Tarbawi vol.1 no 2 2017

PAI merupakan satu-satunya Prodi yang memiliki ujian tahsin dan tahfiz Prodi, setiap mahasiswa PAI wajib mengikuti ujian tersebut tidak terkecuali.

Dalam pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin berlangsung dalam jangka waktu dua bulan dari nota tahsin yang diberlakukan, namun apakah semua mahasiswa PAI mampu menyelesaikan hafalan surah pilihan juz 30 dan ayat-ayat tentang pendidikan tersebut dengan kualitas bacaan tajwid, sesuai dengan waktu yang di tetapkan Prodi PAI. Pengadaan ujian ini merupakan salah satu wujud perhatian dan kepedulian Prodi terhadap mahasiswanya juga sebagai salah satu syarat yang wajib dipenuhi sebelum mengikuti sidang munaqasah. Setiap mahasiswa yang ingin menyetor hafalan wajib menghubungi dosen pembimbing minimal lima kali pertemuan, jika mahasiswa tidak mampu menyelesaikan hafalan dalam jangka waktu yang diberikan maka harus mendaftar ulang kembali atau memperpanjang nota tahsin.

Dari pengamatan awal peneliti lihat realitanya, ujian tahsin dan tahfiz Al-Qur'an Prodi PAI khususnya angkatan 2018 masih belum terlaksana secara baik dan benar. Dimana masih banyak mahasiswa angkatan 2018 yang belum menyelesaikan ujian tahsin dan tahfiz hal ini disebabkan mahasiswa di Prodi PAI itu sendiri memiliki alasan tersendiri, salah satunya mahasiswa tersebut belum menghafal dan murajaah kembali hafalannya, serta juga mahasiswanya umumnya bukan berasal dari Banda Aceh dan Aceh Besar saja tetapi berasal dari berbagai daerah, yang mungkin cara pengucapan hurufnya sangat berbeda dari mahasiswa yang berdomisili di Banda Aceh atau Aceh Besar. Seperti mahasiswa dari Simeulu, Takengon, Aceh Selatan, ketika di tes dalam segi bacaan Al-Qur'annya

masih kurang. Dalam pengucapan Makhrijul huruf Al-Qur'an, ketika kita membaca Al-Qur'an bukan pada mkarijul huruf yang benar, maka akan mengubah makna dari ayat tersebut. Sehingga seorang yang membacanya akan berdosa oleh karena itu di sini penulis akan melihat bagaimana dosen pengajar tahsin di Prodi PAI dalam memberikan pemahaman dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada saat ujian.

Salah satu bentuk perangkap iblis terhadap sebagian manusia ialah dengan menyibukkan mereka untuk mempelajarai berbagia macam ilmu selain ilmu Al-Qur'an dan Al-sunnah. Iblis membisikkan padannya bahwa selama ia masih menuntut ilmu, maka ia tetap berada dijalan keselamatan. Tapi ilmu apakah gerangan yag diperoleh oleh orang yang terluput dari ilmu Al-Qur'an dan Al-sunnah? Sudah seharusnya Al-Qur'an itu didahuluan untuk dipelajari, bahkan jika dibandingan ilmu Al-sunnah sekalipun.

Dengan adanya ujian tahsin Prodi PAI ini mewadahi mahasiswa dalam hal membaca, memaknai, serta menghafalkannya. Ujian ini dibuat melihat realita yang terjadi dikalangan mahasiswa, banyak mahasiswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dengan adanya ujian tahsin prodi tersebut di harapkan bisa membantu mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta mahasiswa bisa memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sangat disayangkan sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam namun tidak bisa menguasi cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apa lagi kita tinggal di daerah Aceh Serambi Mekkah secara statistik yang sangat konduksif untuk belajar membaca Al-Qur'an mesti

dituntaskan. Guru dan murid adalah pembelajar, dan sama-sama belajar. Maka tak perlu sungkan mempertajam ilmu demi eksisnya Al-Qur'an yang mulia.

Maka penulis tertarik untuk mengkaji suatu penelitian berjudul tentang **"Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh".**

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Peningkatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang di hadapi dalam pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaatnya Teoritis

Diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan dan informasi *khazanah keilmuan,* terkhususnya kontribusi dan solusi terhadap pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin dalam meningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diharapan dengan motivasi belajar Al-Qur'an benar-benar menjadi langkah yang dapat mendongrak kualitas serta prestasi mereka.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan panduan dalam pembelajaran tahfiz dan tahsin, untuk Mahasiswa melalui ujian pelaksanaan tahfiz dan tahsin Prodi PAI.

c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumber informasi terkait ujian pelaksanaan tahfiz dan tahsin.

d. Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat menjadikan karya ilmiah sebagai upaya

mengembangkan potensi peneliti.[7] Peneliti bisa juga menjadi solusi pemecahkan masalah yang timbul diprodi PAI.

E. Definisi Operasional

1. Tahfiz

Tahfiz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa[8]

2. Tahsin

Kata 'tahsin' secara bahasa diambil dari kata kerja (نَسَح – ُسِنَّخُى artinya: atau membaguskan, menghiasi atau memperbaiki), memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Tahsin ialah metode belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistic atau ilmu bahasa seperti menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan rungutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan dengan alat ucap manusia beserta fungsinya.[9]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7]Moharto dan Arisandy Ambarita, *Metodelogi Penelitian System Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hlm.47.

[8]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105.

[9]Ahmad Muaffaq N, *Fonologi bahasa Arab*.(Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press, 2008), hlm. 3.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang (telah) tertulis di dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang sebagai ibadah.[10]

F. Kajian Terdahulu

Kejian terdahulu merupakan salah satu acuan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya hasil penelitian maka mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan literature yang penulis baca, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian Muhammad Arifin, pada tahun 2017, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "*Kualitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh (Studi Tentang Metode dan kompetensi Guru)"*, hasil penelitian ini menunjukan bahwa. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha ustadz/ustazah menerapkan tiga metode yaitu: Metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Hasil keseluruhan kompetensi ustadz/ustazah dalam menunjukan pembelajaran tahsin Al-Qur'an diperoleh nilai persentasi rata-rata 84 %. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa kompetensi ustadz/ustazah dalam pebelajaran tahsin ini sudah termasuk kedalam kategori

[10]Departemen Agama RI, *Qur'an Hadits I MA*, Cet I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah), hlm. 12.

baik. Juga kualitas hasil pembelajaran tahsin di TPQ Al-Wustha diperoleh nilai rata-rata mencapai 83,7. Dengan begitu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa di TPQ Al-Wustha sudah tergolong kategori baik.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh tim Dosen Prodi PAI Tahun 2016 yaitu Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. Ialah salah satu Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Judulnya: *"Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry",* dari pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peer tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada program Bengkel Mengaji Prodi PAI UIN Ar-Raniry. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasi terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap mahasiswa; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik. Penting untuk dicatat bahwa penerapan metode peer tutoring dengan melibatkan tutor sebaya dari mahasiswa hendaknya dapat dipertahankan dan dikembangkan pada masa yang datang. Kaderisasi atau rekrutmen tutor harus dilakukan dan dipantau dari awal pada saat seleksi (tes baca Al-Qur'an), agar proses pembelajaran semacam ini dapat berjalan dengan baik.[12]

[11]Muhammad Arifin,Kualitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh (Studi Tentang Metode dan Kompetensi Guru), Juni 2017. Di akses pata tanggal 1 Juni 2022 dari situs: https: //bit.ly/3ya1Pk9

[12]Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*, Juli 2016. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022 dari situs: https://bit.ly/3NF6KiJ

Selanjutnya penelitian yang di kaji oleh Nana Nobita Tahun 2016 yang berjudul *"Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh"* yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa : Mahasiswa dalam mengikuti program Halaqah terletak pada mahasiswa itu sendiri, karena kurangnya minat, keyakinan dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Metode penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib sudah dijalankan sesuai dengan surat edaran Rektor tentang pedoman pelaksanaan program Halaqah. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa bermacam, tergantung kepada mahasiswa itu sendiri. Tantangan yang dihadapi pengajar Halaqah yaitu dari segi logat bahasa, kurangnya minat mahasiswa mengikuti kegiatan Halaqah serta kurangnya sarana dan prasana yang tersedia.[13]

Penelitian dikaji oleh Cut Nurul Fajri Harlita, juli 2019 merupakan salah satu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang judulnya ialah *"Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam praktik Menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh"*. Simpulan penelitian ini ialah bahwa Metode Jarimatika ini adalah sebuah metode yang biasa digunakan dalam praktik hafalan Al-Qur'an menggunakan jari serta ruas-ruas jari tangan sebelah kanan, dengan cara menempatkan Al-Qur'an ditangan sebelah kirinya ketika sedang belajar menghafal. Serta dengan hitungan ruas anak jari kelingking yang paling bawah ialah ayat pertama, ruas jari kelingking yang tengah ialah ayat kedua, dan begitulah seterusnya. Didalam penerapandan

[13]Nana Novita, Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Agustus 2016. Di akses pada tanggal 1Juli 2022 dari situs https://bit.ly/3AprHLw

penggunaannya, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus yang terkait metode demikian. Disaat pembelajaran Metode Jarimatika Qur'an berlangsung, posisi guru berada dihadapan murid sambil memancing fokus anak-anak dengan cara menyanyikan "Tepuk Jarimatika" dahulu. Setelah anak-anak mulai fokus, guru kemudian mengajak anak-anak untuk mengangkat tangan yang sebelah kanan dan kemudian bertanya letak ayat pertama, kedua, dan ketiga. Setelah anak-anak menjawab, sambil mengangkat tangannya sebelah kanan di depan seluruh anak-anak, guru langsung membacakan sebuah ayat sambil tangannya bergerak menghitung ruas jari sesuai dengan letak ayatnya. Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan model Field Research atau penelitian lapangan.[14]

Penelitian yang ditulis oleh Muchlinarwati dengan judul *"Program Wajib Baca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH"*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti program wajib baca Al-Qur'an terdapat mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Program tersebut belum terlaksana secara efektif karena kurang disiplin dan mentor belum menguasai materi. Tingkat keberhasilannya belum maksimal karena rendahnya kualitas pengajaran, metode mengajar belum stabil, terbatasnya jam pelajaran, pengaruh acara televisi dan lainnya. Program

[14]Cut Nurul Fajri Harlita,*Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh,* Juli 2019. Di akses pada tanggal 1 Juli 2022 dari situs: https://bit.ly/3ygfCWe

tersebut tidak merubah moral mahasiswa, tetapi mahasiswa yang mengamalkan Al-Qur'an akan terbentuk moral yang baik secara otomatis.[15]

Mengenai kajian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti merumuskan bahwasanya perbebedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumya yang sudah dilakukan beberapa orang, kemudian peneliti ambil sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang lain yaitu bagaimana cara pelaksanaan program tahsin dah tahfiz Al-Qur'an mahasiswa PAI. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembahsan dampak terhadap moral mahasiswa dalam program wajib baca Al-Qur'an serta teknik penghafalan jarimatika dan metode dan kompetensi guru dalam kualitas bacaan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Maka dari itu, gambaran umum penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relavan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis, terdiri dari, kemampuan membaca Al-Qur'an, mencakup aspek dasar hukum pelaksanaan membaca Al-Qur'an, keutamaan

[15]Muchlinarwati, *Program Wajib Baca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH*, (Tesis) (Program Pascasarjana UIN Ar Raniry, 2013)

membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ujian tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.

Bab III : Metode penelitian merupakan serangkaian metode yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bagian hasil inti dari paparan gambaran umum lokas penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap umat islam hal ini juga telah dijelaskan didalam beberapa surah dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Firman Allah dalam surah Al-Khafi: 27

وَا تْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ كِتَا بِ رَبِّكَ ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا

Artinya: *"Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepdannya."* (Q.S Al-Khafi:27)[16]

Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an sesui kaidah Ilmu Tajwid. Kekeliruan dalam membaca justru akan menimbulkan mudharat yang tidak sepele, yakni kesalahan dalam arti membaca yang akan berujung dosa. Oleh karenanya untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an penting sekali terdahulu belajar dasar hukum tajwidnya.

[16]Imam As-Suyuthi, *Apa itu Al-Qur'an*, (Terjemahan oleh Annyr Rafiq Shahih Tahmid, Gama Insani Press Jakarta: 1992), hlm. 10

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Telah kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang mau membacanya. Selain Al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan yang *Masyaallah* diantaranya yaitu:

a. Al-Qur'an merupakan rahmat serta petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta ini. Didalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, serta pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah SWT Q.S. Yunus 57:

يٰٓاَيُّهَا النَّا سُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya:"*Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*[17]

Yang dimaksud petunjuk yaitu petunjuk Agama, atau biasa juga disebut syari'at. Kemudian dari syari'at ini ditemukan sekian banyak aturan-aturan yaitu berupa rambu-rambu jalan bagi setiap orang, ada yang berwarna merah yang berarti larangan, ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian dalam berjalan, dan ada yang berwarna hijau

[17]Departemen Agama RI, Al-Qur'an…, hlm. 215.

yang merupakan kewajiban, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu warna merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Namun bukan itu saja Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling akhir diturunkan Allah SWT, kitab paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

b. Membaca ayat suci Al-Qur'an merupakan amal kebaikan yang mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Setiap muslim meyakini bahwasannya membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amalan yang mulia serta satu huruf mendapat sepuluh kebaikan, sebab yang dibaca merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap muslim, baik disaat ia senang atau bersusah, dikala bergembira ataupun dikala sedihnya.
c. Membaca Al-Qur'an juga bisa menjadikan obat serta penawar bagi orang yang jiwanya sedang gelisah. Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang sedang gelisah hati dan pikirannya. Olehnya membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim di manapun ia berada sudah menjadi tradisi atau kebiasaan. Keutamaannya telah dikenal luas, mendatangkan ketenangan serta kedamaian jiwa.

Adapun beberapa pentingnya dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang baik dan benar ketika menjadikan seseorang itu dicintai oleh Allah SWT.
2. Membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan seorang pembaca atau mereka yang mendengarnya terdorong untuk hidup dalam Al-Qur'an.
3. Pelafalan huruf yang baik akan memudahkan seseorang untuk menperoleh pahala dari Allah SWT dengan sangat baik.
4. Pelafalan yang baik sesuai kaidah tajwid akan memungkinkan seseorang itu menjadi guru atau pengajar Al-Qur'an untuk orang lain, atau setidaknya untuk Keluarganya.
5. Pelafalan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dapat mengangkat derajat serta kualitas seseorang.[18]

3. Metode Membaca Al-Qur'an

a. Metode *Iqra*

Metode *Iqra* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam prakteknya metode ini tidak memerlukan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaan saja (membaca huruf Al-Qur'an dengan *fasih*).

[18]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Kausarhal, 2014), hal 3-5.

b. Metode *An-Nahdhiyah*

Metode *An-Nahdliyah* ialah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang utama ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih ditekankan pada kode "ketukan".

c. Metode *Al-Baghdadi*

Metode *Al-Baghdadi* ialah metode tersusun, yaitu merupakan suatu metode yang tersusun secara beraturan juga merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal sebagai sebuah metode alif, ba', ta. Metode ini merupakan metode paling lama muncul serta banyak digunakan masyarakat Indonesia, serta juga metode ini merupakan metode yang pertama kali berkembang dilingkungan Indonesia. Buku metode *Al-Baghdadi* ini terdiri hanya satu jilid dan biasa disebut dengan Al-Qur'an kecil atau Turutan.

d. Metode *Al-Barqy*

Dalam belajar Al-Qur'an, metode ini dimulai dengan pengenalan terhadap struktur kata atau kalimat yang mempunyai arti kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksut. Serta dalam perkembangannya *Al-Baqry* menggunakan metode yang dinamai metode lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat Analitik Sintetik.

e. Metode *Qiroaty*

Qiroaty merupakan suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada hasil bacaan anak didik secara *mujawwad muratal* dengan mempertahankan mutu belajar dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi atau *syahadah*. Hanya pengajar yang di izinkan untuk mengajarkan *qira'ati* dan hanya lembaga yang memiliki sertifikasi atau *syahadah* yang diijinkan untuk mengembangkan *qira'at*.[19]

4. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pendapat Mulyono Abdul Rahman menjelaskan bahwasannya kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.[20]

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang timbul dalam diri mahasiswa itu sendiri. Pengaruh faktor ini sangat besar sekali terhadap kemajuan belajar mahasiswa khususnya pada penguasaan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Adapun beberapa faktor internal yang termasuk adalah sebagai berikut:

1) Bakat merupakan dasar atau pembawaan, kepandaian, dan sifat yang dibawa sejak ia lahir.[21] Dapat dikatakan bakat ialah kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan yang

[19]Pimpinan Pusat Majlis Pembina TPQ An - Nahdhliyah, *Pedoman Pengelolaan TPQ*. hlm.9.

[20]Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 224.

[21]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 93.

sudah ada sejak ia lahir. Namun demikian bakat setiap orang tidak ada yang sama. Setiap individu mempunyai bakatnya sendiri-sendiri yang berbeda dan inilah merupakan anugerah dari Allah SWT. Dalam proses pembelajaran bakat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi tiap orang. Maka dengan adanya perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang inilah yang ada kalanya seseorang itu bisa belajar dengan cepat ataupun lamban.

2) Minat merupakan kecenderungan diri yang tertuju ke jurusan sesuatu hal yang disukai sesorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang yaitu sebuah kebutuhan.[22]

3) Inteligensi merupakan kemampuan yang memudahkan untuk penyesuaian secara tepat dari berbagai segi hinga keseluruhan lingkungan seseorang.[23]

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri mahasiswa. Adapun beberapa faktor eksternal yang termasuk adalah sebagai berikut:

---

[22]Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.133.

[23]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hlm.89.

1) Minat ialah kecenderungan jiwa seseorang yang telah tetap pada jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang itu. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.[24]
2) Inteligensi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk memudahkan penyesuaiannya secara tepat dari berbagai segi hingga keseluruhan lingkungan seseorang. Adapun Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima Pelajaran yang diberikan.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator yaitu untuk menunjukkan apakah seseorang itu mempunyai sebuah kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator sendiri digunakan untuk mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan serta kecakapan hidup yang dilihat bahwa mahasiswa sudah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan adanya perubahan yang diukur dan diamati serta mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator yang dikembangkan ini sesuai dengan karakter mahasiswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang sudah terukur dan dapat di observasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang sudah dimiliki mahasiswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf hijaiyah.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

[24]Darajat, *Metodik Khusus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.119.

1) *Tajwid*

Ilmu *tajwid* berasal dari dua kata yaitu ilmu dan *tajwid.* Ilmu ialah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu bidang yang tersusun secara bersistem dengan metode-metode tertentu yang bisa digunakan sebagai penerang gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan.[25] Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat aturan-aturan yang perlu diperhatikan serta dilaksanakan bagi seorang pembacanya, adapun diantarannya itu ialah memahami kaidah ilmu tajwid. Serta hukum dalam mempelajari ilmu tajwid ialah *fardhu kifayah* sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu a'in*. Dapat dilihat dari kajian ilmu tajwid ada banyak sekali aspek yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an.

2) *Fashah*

Umumnya dasar *fashah* disebut dengan kesempurnaan dalam membaca, yaitu diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada didalam Al-Qur'an. Jika seseorang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut sudah bisa dikatakan fashah dalam membaca Al-Qur'an. komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu *ahkam al-waqaf wa al-ibtidal*, dengan tata cara penguasaan huruf, harakat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.[26]

[25]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).hlm. 324.

[26]Buku Pedoman MTQ, (Jakarta: Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazah), hlm.43-44.

3) Pengenalan *mad* (panjang Pendek)

Pengenalan *mad* di sini dalam artian, mahasiswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca panjang dan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca pendek. Setelah mahasiswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu mahasiswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf-huruf tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an seringkali terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Mahasiswa harus membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini peneliti dalam membaca Al-Qur'an menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca Al-Qur'an. [27]

4) Tanda Baca/*Syakal*

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam *syakal* yang harus diketahui sebelum membaca Al-Qur'an yaitu:

a) *Harakat fathah* (◌َ)

Harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf hijaiyah dan melambangkan fonem (a). Harakat tersebut untuk menandai huruf hidup. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka layaknya membuka mulut saat mengucapkan

[27]Tim Bina Karya Guru, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis,* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm,74.

fonem (a). Contohnya adalah sebagai berikut, a (اَ), ba (بَ), ta (تَ), atau tsa (ثَ).

b) *Harakat kasrah* (ِ-)

Harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal miring kecil dan berada di bawah satu huruf hijaiyah. Harakat ini melambangkan fonem (i). Secara harfiah, *kasrah* bermakna melanggar.

Contoh huruf hijaiyah dengan harakat *kasrah* adalah ji (جِ), hi (حِ), khi (خِ), atau di (دِ).

c) *Harakat dhammah* (ُ-)

Salah satu harakat dari macam-macam harakat adalah *dhammah. Harakat* ini berbentuk seperti wawu kecil dan terletak di atas satu huruf hijaiyah. Harakat dhammah melambangkan fonem (u).

Contoh huruf hijaiyah dengan *harakat dhammad* yakni, dzu (ذُ), ru (رُ), zu (زُ), atau su (سُ).

d) Harakat tanwin

Selanjutnya adalah harakat tanwin. *Harakat* ini menjadi baris yang melambangkan bunyi /an/,/in/, atau /un/ sebagai tanda huruf hidup. *Harakat tanwin* terbagi menjadi tiga macam di antaranya, fathatain atau *tanwin fathah* (ً-), kasratain atau tanwin kasrah (ٍ-), dan dhammatain atau *tanwin dhammah* (ٌ-). Contoh untuk huruf dengan *harakat fathatain* adalah *qan* (قً), fan (فً), atau ‘an (غً).

Khusus untuk tanda baca atau *harakat fathatain* atau *tanwin fathah*, harus menambahkan huruf alif setelahnya. Kecuali pada dua huruf berikut yakni,

hamzah (ء) dan ta' makfulah atau marbuthah (ة).Sementara itu, tiga contoh untuk kasratain dan dhammatain secara berturut-turut adalah tin (طٍ), yin (يٍ), dzin (ذٍ), nun (نٌ),lun(لٌ), atau mun (مٌ).

e) *Harakat sukun* (ْ-)

Harakat sukun adalah penanda hilangnya vokal yaitu tanda mati sebuah huruf hijaiyah. Tanda baca ini tidak dibaca dan tidak menghasilkan bunyi apapun. Contoh huruf hijaiyah dengan harakat ini adalah almautu (الْمَوْتُ).

f) *Harakat syiddah atau tasydid* (ّ-)

Terakhir, *harakat syiddah* atau *tasydid* yang bermakna tanda baca yang berbunyi tebal atau huruf ganda. Contohnya adalah *anna* (نَّ ا) atau *madda* (مَدَّ).[28]

B. Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an

1. Pelaksanaan Ujian Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfiz

Definisi Tahfiz Al-Qur'an atau tahfiz Qur'an adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfiz dan Al Qur'an. Tahfiz artinya berasal dari kata **تَحْفِيْظًا** "menghafal" yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata **حَفَّظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيْظًا** yang mempunyai arti "menghafal". Tahfiz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi tahfiz

[28]Zaenal Arifin, *Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Perspektif Ilmu Dhabth*, dalam jurnal Shuhuf, Vol.7 No.1 2014, hlm.5.

atau tahfiz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfiz Al-Qur'an adalah sama seperti tahfiz Al-Qur'an atau bahkan sekarang ditulis tahfiz Al-Qur'an.[29]

Menurut poerwadarminta pengertian hafal adalah telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak lagi melihat buku atau surah) untuk hafal.[30] Pekerjaan apapun itu jika sering diulang sudah pasti akan terhafal dengan sendirinya.

Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Al-Qur'an menurut TM. Hasby Ash Shiddieq adalah wahyu yang diterima oelah malaikat jibril dari Allah, dan dikirimkan kepada Rasul-nya Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam, yang tidak dapat ditangani oleh siapa pun, yang diturunkan secara bertahap oleh lafazh, dan maknanya, yang dikutip dari Nabi Muhammad SAW, memberitahu kami kepada orang-orangnya melalui mutasi, dan dicetak dengan sempurna di muzhaf baik lafazh, dan maknanya.[31]

---

[29]Achmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Puataka Progresif, 2007), hlm.302.

[30]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bhasa Indonesia* (Jakarta: Balai Puataka, 2007), hlm.396.

[31]Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fuadlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (bandung: penerbit Angkasa, 2005) hlm.2.

Setelah melihat definisi Tahfiz diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahfiz Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat mejaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Ujian menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.[32]

b. Metode Pengajaran Tahfiz

Tahfiz adalah metode menghafal Al-Qur'an, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan penelitian ini lebih pada bahasa Al-Qur'an sebagai bahasa Arab karena tidak dapat terpisahkan antara bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab yang merupakan satu pokok ilmu syariat.

"Aisyah Arsyad Embas memaparkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an adalah pendukung utama *islamic studies*''.[33] Dalam metode ini peserta didik juga disentuh dengan metode menghafal dengan terjemahan, maka

[32] Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

[33]Aisyah Arsyad Embas,.*Rekonstruksi Metodologi Tahfiz Al-Qur'an*.(Cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2011), hlm.73.

peserta didik akan menghafal lafadz Al-Qur'an beserta artinya dengan menggunakan metode kaisa (metode menghafal Al-Qur'an dengan disertai gerakan anggota badan).

Kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner atau guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
2. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula persentasi kekuatan ingatannya akan bertambah.

Kekurangan metode ini yaitu:

1. Ketika terjadi kesalahan dalam menggulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an

2. Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya[34]

c. Indikator Keberhasilan pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Juz 30

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an bagi calon hafiz adalah terpenuhinya jumlah hafalan seperti yang ditargetkan, diiringi dengan kualitas tahfiz dari pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum bacaan, dan kelancaran tahfiz. Keberhasilan dalam Tahfiz Al-Qur'an dipengaruhi juga oleh metode yang tepat dalam pembelajaran hafalan Qur'an. Metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah metode pembelajaran yang didesain sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang didesain dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon huffadz untuk menyelesaikan Tahfiz Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan.[35]

Adapun yang membahas tentang bagaimana system atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir,

[34]Yahya Bin Abdurrozaq Al Gautsani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an.* (Solo: Al-Birru, 2013), hlm.31.

[35]Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an.* (Solo: PQS Publishing 2013), hlm.41.

informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.[36]

Dengan demikian, untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, maka seorang calon hafiz harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fashih, serta lancar. Sebaiknya sebelum menghafal Al-Qur'an dia sudah pernah khatam mengaji Al-Qur'an dengan melihat kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafaz, ayat, maupun fashah. Bagi calon penghafal yang belum lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentu akan berat untuk menghafalnya dan memakan waktu yang lama. Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun katakanlah dia sudah pandai betul dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya, sebab didalam Al-Qur'an terdapat sekali ayat yang menyalahi atau tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah terkenal.[37]

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya

[36]Robert S. Feldman, Understanding Psychology, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.258.

[37]Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.81.

ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita, dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qu'ran. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain. Gangguan pada psikis contohnya stres, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru, dan selalu berprinsip "santai, serius, sukses."[38]

b. Aspek Psikologis

[38]Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),hlm.68

Di antara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan lain-lain. Sifat pasif, adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib, bukannya berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup, atau kalau ia seorang pelajar, maka ia kurang perhatian, kurang gairah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Biasanya sifat pasif terjadi pada anak-anak atau pelajar yang tidak ada motivasi, untuk apa belajar ini atau itu.

Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal Al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat, akan sangat sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an. Sifat pesimis, adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan waswas atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau khawatir nanti setelah hafal 30 juz ia tidak mampu untuk

mempertahankannya hingga lupa. Sifat pesimis ini harus dibuang jauh-jauh, karena hanya menghambat proses belajar dan menghafal. Sifat putus asa, adalah sifat tercela yang sangat dibenci Allah SWT, bahkan sampai digolongkan ke dalam sifatnya orang-orang kafir.[39]

Strategi atau cara dalam menghafal pada dasarnya yang terpenting adalah keaktifan mahasiswa dalam mentakrir hafalannya, serta dapat mengatasi kendala baik yang bersumber dari diri penghafal (intern) maupun dari luar diri penghafal (ekstern) itu sendiri. Ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Strategi pengulangan ganda untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.[40] Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun

[39]Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz"amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hlm.52-53.

[40]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* hlm.67.

akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatiḥah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat Al-Fatiḥah itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

b. Menggunakan satu jenis mushaf diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf akan dapat terpatri dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam mushaf yang sama.[41]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

[41]Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.25.

c. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Terkadang semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul-betul mantap dan kuat.[42] Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya diantara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewati. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak difalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Karena itulah, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

[42]Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur''an,* (Solo: Aqwam, 2007), hlm.103.

d. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Al-Qur'an pojokakan sangat membantu.[43] Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.

(2) Pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.

(3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya memahami pengertian, kisah atau asbab an-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan

[43]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.69

tentang ulum Al-Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.[44]

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).[45]

g. Disetorkan pada seorang pengampu menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.[46]

[44]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.70.

[45]Yahya Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insane Kamil, 2010), hlm.60

[46]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.72.

2. Pelaksanaan Ujian Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Tahsin

Tahsin menurut bahasa berasal dari 'hassana-yuhassinu' yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari 'jawwada-yujawwidu' apabila ditinjau dari segi bahasa. Oleh karena itu, pendefinisian tahsin menurut istilah disamakan dengan pendefinisan tajwid.[47] Tahsin (bahasa Arab: تحسين) adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Hal ini juga umumnya digunakan sebagai nama yang diberikan untuk anak-anak laki-laki di dunia Arab dan Islam. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Di antara proposisi yang menunjukkan kewajiban untuk belajar tahsin adalah Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muzammil: Ayat 4

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: *"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-perlahan"*.[48] (Q.S. Al-Muzammil 73:4)

[47]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2017), hlm.3.

[48]Al-Hikmah *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung:CV.Penerbit Diponegoro 2008), hlm.573

Dalam ayat itu Allah menggunakan kata perintah: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”. Dalam ilmu ushul fiqh, dinyatakan bahwa pada awalnya perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali jika ada proposi otentik atau qarinah (indikasi) yang berpaling dari perintah wajib.[49]

Ayat ini digunakan sebagai dasar hukum dalam mempelajari tahsin, Karena kata tartil bermakna membaca dengan perlahan sambil memperjelas surat, tanda baca berhenti dan mulai, sehingga pembaca dan pendengar mampu memahami dan mengerti dengan isi surat. Dengan memperaktikan dan menerapkan ilmu bacaan yang mencakup teori tentang prosedur membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

b. Metode Pengajaran Tahsin

Kata tahsin (تحسين) berasal dari kata hassana, yahassinu, tahsinan (حسن -يحسن -تحسنا) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسين) itu Sendiri berarti menjadi baik.[50]

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, Membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang Mempunyai arti bacaan. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur’an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi Terjaganya

[49]Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an* (Solo:Zam-Zam, 2013), hlm. 53

[50] Abu Hurri, Cepat dan Kuat Hafal Juz’amma (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur’anuna, 2010), hlm.52-53.

orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.[51] Dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistic atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.[52]

Tahsin adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan tahsin, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada *sifatul huruf, makhraj, mad dan tajwid.* Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target Perbaikan dalam pembelajaran tahsin adalah berupa kesalahan *makharaj*, bacaan *mad*, bacaan *nun mati*, bacaan *tanwin*, bacaan *mim mati* dan bacaan *idgham.* Dalam mengajar Ilmu Al-Qur'an hal yang utama yang harus diajarkan seorang guru adalah pengenalan makharijul huruf dan sifatul huruf.[53]

Imam Al-Jazari menyebutkan menyebutkan bahwa ada 17 huruf makhraj dalam melafazkan mkharijul huruf. Supaya lebih mudah untuk dipelajari, maka dari itu dibagi menjadi lima bagian diantaranya:[54] al jauf (rongga mulut), tenggoran, lisan, kedua bibir, pangkal hidung. Masing-

[51]Mujam Al Wasith (1:174); Qamus Al-Munir, hlm.265.

[52]Ahmad Muaffaq N, *Fonologi bahasa Arab*.(Cet. 2012; Makassar: Alauddin UniversityPress, 2008), hlm.3.

[53]Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), hlm.19.

[54]Muhammad Bin Muhammad Bin Ali Bin yusuf Ibnu Al-Jazari, *Matan Ibnu Al-Jazri*, (sukoharjo: Zahra,2010), hlm.4.

masing huruf tersebut memiliki sifa-sifat yang harus dipenuhi, sehingga setiap kata atau kalimat yang diucapkan tersebut dapat berbunyi dengan sempurna. Adapun seperti metode Asy-Safi'I membagi sifat-sifat huruf menjadi dua yaitu sifat huruf yang mempunyai lawan dan sifat huruf yang tidak memiliki lawan.

Mustahaqul harf merupakan hukum-hukum baru ('aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah haq-haq huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga haq-haq huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya, serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafazh). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, madd, waqaf dan lain-lain.[55]

Tujuan metode tahsin menurut Murjito adalah sebagai berikut:

(1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan Kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.

(2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah SAW.

[55]Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), hlm 5.

(3) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan Sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami Kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.[56]

c. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an

Beberapa indikator keberhasilan tahsin sebagai berikut:

1) Pengorganisasian materi yang baik
2) Komunikasi yang efektif
3) Penguasaan dan antusiasi terhadap materi pelajaran
4) Sikap positif terhadap mahasiswa
5) Pemberian nilai yang adil
6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajarang
7) Hasil belajar mahasiswa yang baik [57]

[56]Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 53

[57]syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 128

C. Pengaruh Aktivitas belajar Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya kedalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan Al-Qur'an untuk mendapat ilmu. Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati. Orang yang menghafal Al-Qur'an niscaya hatinya tidak pernah kosong karena mereka selalu membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki hati yang lurus dan bersih, sehingga ia akan merasa tentram dan senantiasa tertambat dengan Allah SWT. Sejalan dengan hal itu, Bahirul Amali Herry dalam bukunya agar orang sibuk bisa menghafal Al- Qur'an, mengutip hadits Nabi:

عَن اَبِي هُرَيْرَةَ رَضَيِ اللّٰهُ عَنهُ أنَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَيِ اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَم قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَومُ فِي بَيتٍ مِن بُيُوتِ اللّٰهِ يَتلُونَ كتَابَ اللّٰهِ وَيَتَدَا رَسُونَه فِيمَا بَيْنَهُم إلا نَزَلتْ عليْهِمُ السَكِينَةُ وَغَشِيتهُمُ الرَّحمةُ وَحَفَتهمُ الملآئكةُ وَذَكَرَهُمُ اللّٰهُ فِيمَن عِندَهُ. (رواه مسلم وابو داوود)

Artinya : *"Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah SAW besabda, tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah dari rumah-rumah Allah (yaitu masjid), dan saling mengajarkannya di antara mereka, melainkan diturunkan ke atas mereka sakinah, rahmat menyirami mmereka, para malaikat mengerumuni mereka mereka, dan Allah SWT menyebut-nyebut mereka dikalangan (malaikat) yang ada di sisi-Nya."* (HR. Muslim dan Abu Dawud).[58]

[58]Al-Bukhari al-Ju'fy, *Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari*, : Cet. II Ritadha: Daar As-Salam Linnasyr Wttauzi', 1419H/1999 M

Penghafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang dzalim dan maksiat. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim, oleh Syech Al-Alamah Az-Zarnuji mengatakan:"Yang menjadi sebab-sebab hafal antaralain ialah bersungguh-sungguh, keajegan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak Membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa Antara lain adalah: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung)."[59]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[59]Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, Tanpa Penerbit, hlm.41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pengumpul data dari suatu latar ilmiah yaitu mengkaji fenomena yang telah terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* (sengaja)[60] Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.[61]

B. Kehadiran Penelitian di Lapangan

Hadiranya peneliti dilapangan penting sekali untuk melihat kejelasan didalam lapangan yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan maka dari itu peneliti penting untuk terjun langsung ke lapangan, dalam melakukan penelitian, peneliti tidak boleh diwakilkan orang lain, karena akan mengakibatkan tidak efektifnya hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Sebab peneliti adalah sebagai sumber kunci utama dari hasil penelitian nanti.

[60]Albi Anggitoda Johan Setiawan, Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: Jejak ,2018), hlm.8.

[61] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam penelitian*,(Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.5.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berada di jalan lingkar kampus kopelma Darussalam komplek UIN Ar-Raniry.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berlangsung dengan cara mengambil sampel secara *porposiive* sampling, yaitu pemilihan dari sekelompok subjek berdasarkan ciri tertentu dilihat mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi yang sebelumnya sudah diketahui. Populasi ialah seluruh individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel, terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan.[62]

Subjek penelitian adalah seorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pendapat. Atau bisa disebut juga sumber informasi yang digali untuk meluapkan fakta di lapangan nanti. Jadi populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.

Untuk menghindari terlalu luasnya penetapan populasi dalam penelitian ini, jadi penelitian ini berfokus pada Mahasiswa PAI angkatan 2018 dengan populasi dosen-dosen pengajar tahfiz dan tahsin, dan beberapa mahasiswa PAI yang belum atau sedang berlangsung mengikuti tahfiz dan tahsin Prodi PAI di ambil secara purposive.

---

[62]S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Cetke 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.128.

E. Sumber Data

a. Data primer yaitu data tangan pertama sebuah data yang diperoleh langsung melalui subyek penelitian dan mengunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[63] Maksudnya data-data yang di peroleh tersebut dari sumber asli melalui dosen-dosen dan mahasiswa untuk meberikan penjelasan atau keterangan mengenai pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin dalam meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa PAI, serta kendala-kendalannya, diperoleh dari responden melalui pengumpulan datanya melalui 2 cara yaitu, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir.

b. Data sekunder atau data tangan kedua yang diperoleh oleh peneliti melalui subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Maksunya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan peneliti. Data ini tidak perlu diolah lagi langsung memberikan data pada pengumpulan data.

F. Instrument Penelitian Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunkan untuk merekam pada umumnya baik secara kualitatif atau pun secara kuantitatif yang sumbernya dari dosen dan mahasiswa, pengumpulan datanya dilakukan melalui

[63]Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm.91.

dua cara yaitu observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung selama beberapa kali pertemuan hinga mendapatkan hasil akhir. Teknik kuantitatif dipakai untuk mendapatkan peningkatan hasil bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa PAI. Senada dengan instrumen pengumpulan data juga diartikan alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari tes bacaan Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, lembaran observasi daftar wawancara dengan memuat beberapa butir pertanyaan terkait objek yang diteliti dan telaah dokumentasi.[64]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari Serangkaian tahap dalam sebuah penelitian mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui Proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa PAI, serta kendala-kendalanya. Didalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada pengelompokan data untuk menarik Kesimpulan. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

[64]Linda Zahara, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar*, Juli 2021.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, demikian itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[65].

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencang rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Analisis pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontrasikan.[66]

Untuk teknik analisis data kuantitatif mengunkana merode structural analitik sintetik (SAS) dengan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

Presentasi DSI = $\frac{X}{Y}$ x 100%

[65]Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hlm.210-211.

[66] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.338-345.

Keterangan: X = Sekor yang diperoleh mahasiswa

Y= Jumlah skor maksimal

DSI= Daya serap individu

Mahasiswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika peresntase daya serap individu sekurang-kurannya 70%

Ketuntasan belajar klasikal

Presentase KBK = $\frac{\sum N}{\sum S}$ X 100%

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah mahasiswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa keseluruhannya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai yang dicapai minimal 80% pengolaan data kualitatif di ambil dari data hasil aktivitas dosen dan mahasiswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis yang dinyatakan dalam bentuk persentasi yang dihitung mengunakan rumus:[67]

Presentasi penilain =$\frac{jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimal} x100\%$

$80\% \leq NR < 90\%$: sangat baik

$70\% \leq NR < 90\% : baik$

$60\% \leq$ NR $<$ 70% : cukup

0% $\leq$NR $<$ 60% : kurang

[67]Muslim,dkk, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mis Sinouto Melalui Metode Structural Analitik Sistemati (SAS) (Sinoutu: JKTO 2014)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian dalam penelitian ini agar pelaksanaan, terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.[68] Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapat izin kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

Tahap Lapangan Setalah mendapat izin dari ketua prodi, Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar Peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian

2. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa PAI, serta kendala-

[68]Molcong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Ramaja Rosden Karya, 2006), hlm.5.

kendalanya. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemasikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[69]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[69]Sandu Siyonto, Ali Sosiak, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Pubishing, 2015), hlm.120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 53 tahun, prodi PAI ini telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 Pendidikan Aagama Islam. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai Guru di sekolah atau madrasah dan Dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.[70]

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

Tabel 4.1 Tokoh-Tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI

No	Nama Ketua Prodi PAI	Masa Jabatan
1	Drs. Ibrahim Husen, MA.	1962 s.d 1965
2	Drs. Abdullah Sarong.	1966 s.d 1970
3	Drs. Helmi Basyah.	1971 s.d 1975
4	Drs. Abdurrahman Ali.	1976 s.d 1980

[70]Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020

5	Drs. M. Nur Ismail, LML.	1981 s.d 1986
6	Dra. Hafsah Abdul Wahab.	1987 s.d 1991
7	Dra. Raihan Putry, M. Pd.	1992 s.d 1996
8	Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag.	1997 s.d 2001
9	Drs. M. Razali Amin.	2002 s.d 2006
10	Drs. Umar Ali Aziz, MA.	2007 s.d 2011
11	Drs. Bachtiar Ismail, MA.	2012 s.d 2016
12	Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.	2017 s.d 2018
13	Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.	2018 s.d 2021
14	Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.	2021 s.d sekarang[71]

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

1) Pertama pada 12 Januari 2008 dengan Kategori nilai B.
2) Kedua pada 20 juli 2013 dengan kategori Nilai A
3) Dan Ketiga pada 15 November 2018 dengan Kategori A.
4) Tambah Unggul

2. Data Dosen pengajar Tahfiz dan Tahsin dan Mahasiswa

a. Data Dosen Pengajar Tahfiz dan Tahsin

Adapun berikut nama-nama Dosen penguji tahfiz dan tahsin Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

[71]Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020

1 Syahrizal, S.pd.i., M.Us

2 Hanafiah, MA

3 Haya Fadya, S.pd

4 Cut Riski Mustika, S.Pd., M. Ag

5 Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

6 Muhammad Rizki, M.pd

7 Sri Mawaddah, MA

8 Munzir,S.Pd.I., M.Ag

9 Mahdi. S.Pd.I., M.Ag

10 Murtadha, S.Ag

11. Mujiburahman, S.Pd.I., MA

b. Data Mahasiswa

Subjek kajian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun Angkatan 2018 berjumlah lebih kurang 180 mahasiswa dikelompokkan menjadi 7 unit/kelas yaitu unit 1,2,3,4,5,6 dan unit 7. Namun yang belum mengikuti tahfiz dan tahsin Prodi kurang lebih berjumlah 75 orang mahasiswa dan mahasiswi.

3. Visi-Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi program studi Pendidikan

Agama Islam yang unggul, professional dan kompetentif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030.

b. Misi

1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
2) Mengintegrasikan nilai kultural, keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pendidikan agama islam.
3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama dalam bidang Pendidikan Agama Islam bentuk wujud pastisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.
5) Menjalani kerjasama dengan penyelenggara Pendidikan Agama Islam, penggunaan lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.

c. Tujuan

1) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.
2) Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tangap terhadap tuntunan dan kebutuhan masyarakat.
3) Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai ke islaman.

4) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
5) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
6) Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
7) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan Negeri dan Swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.

4. kurikulum

Adapun dapat kita lihat di bawah ini kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.2 kurikulum prodi PAI

NO	Kode MK	Nama Mata Kukiah	SMT	SKS Tatap Muka	SKS Praktek	JML SKS	THN Kurikulum
1	PAI17001	Ulumul Qur'an dan Hadist	1	3	0	3	2017
2	PAI17002	Bahasa Inggris	1	2	0	2	2017
3	PAI17003	Al-Kitabah	1	2	2	4	2017
4	PAI17004	Bahasa Arab	1	2	0	2	2017
5	PAI17005	Pancasila dan	1	2	0	2	2017

		Kewarganegaraan					
6	PAI17006	Sejarah Peradaban Islam	1	3	0	3	2017
7	PAI17007	Matematika Dasar	1	2	0	2	2017
8	PAI17008	Bahasa Indonesia	2	2	0	2	2017
9	PAI17009	SPI priode pertengahan	2	2	0	2	2017
10	PAI17010	Filsafat Umum	2	2	0	2	2017
11	PAI17011	Ulumul Qur'an	2	2	0	3	2017
12	PAI17012	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	3	0	3	2017
13	PAI17013	Baca Tulis Arab Melayu	2	2	2	4	2017
14	PAI17014	Ilmu Pendidikan	2	2	0	2	2017
15	PAI17016	Ushul Fiqh	3	4	0	4	2017
16	PAI17018	Filsafat Ilmu	3	2	0	2	2017
17	PAI17019	Ilmu Kalam	3	2	0	2	2017
18	PAI17020	Psikologi Pendidikan	3	2	0	2	2017
19	PAI17021	SPI Priode Modern	3	2	0	2	2017
20	PAI17022	Studi Syariat Islam di Aceh	3	2	0	2	2017
21	PAI17023	Ulumul Hadist	3	2	1	3	2017
22	PAI17024	Ilmu Tajwid	3	2	1	3	2017
23	PAI17025	Manajemen Pendidikan	3	2	0	2	2017

24	PAI17026	Ilmu Akhlak dan Tasawuf	4	3	0	3	2017
25	PAI17027	Metode Studi Islam	4	2	0	2	2017
26	PAI17028	Qiraatul Kutub	4	2	2	4	2017
27	PAI17029	Media dan Sumber Belajar PAI	4	2	1	3	2017
28	PAI17030	Statistik Pendidikan	4	2	0	2	2017
29	PAI17031	Kurikulum PAI madrasah dan sekolah	4	2	0	2	2017
30	PAI17032	Fiqh	4	2	0	4	2017
31	PAI17033	Filsafat Pendidikan	4	2	0	2	2017
32	PAI17034	Tafsir	5	4	0	4	2017
33	PAI17035	STUDI TERJEMAH	5	3	0	3	2017
34	PAI17036	METODELOGI PENELITIAN	5	2	0	2	2017
35	PAI17037	Hadist	5	2	1	3	2017
36	PAI17038	Strategi dan Metode Pembelajaran PAI	5	4	0	4	2017
37	PAI17039	Evaluasi Pembelajaran PAI	5	4	0	4	2017
38	PAI17040	Bimbingan Konseling PAI	5	3	0	3	2017
39	PAI17041	Inovasi Kurikulum	5	3	0	3	2017

40	PAI17042	Sosiologi Pendidikan	5	2	0	2	2017
41	PAI17043	Penelitian Kualitatif PAI	5	3	0	3	2017
42	PAI17044	Desain Pembelajaran PAI	6	3	0	3	2017
43	PAI17045	Teknik Komunikasi Konseling	6	3	0	3	2017
44	PAI17046	Perencanaan Pembelajaran PAI	6	3	0	3	2017
45	PAI17047	Materi PAI Madrasah dan Sekolah	6	2	2	4	2017
46	PAI17048	Praktek Ibadah	6	2	0	3	2017
47	PAI17049	Metode Penelitian PAI	6	3	0	3	2017
48	PAI17050	Penelitian Kualitatif PAI	6	3	0	3	2017
49	PAI17051	Psikologi Belajar PAI	6	2	0	2	2017
50	PAI17052	Masail Fiqhiyah Haditsah	6	3	0	3	2017
51	PAI17053	Tarikh Tasyri’	7	2	0	2	2017
52	PAI17054	Qawaid Fiqhiyah dan Usuliyah	7	3	0	3	2017
53	PAI17055	E-Learning PAI	7	2	1	3	2017
54	PAI17056	Sejara Islam Asia	7	2	0	2	2017

		Tengara					
55	PAI17057	PTK PAI	7	2	1	3	2017
56	PAI17058	Micro Teaching	7	2	0	2	2017
57	PAI17059	Teknik Konseling PAI	7	2	1	3	2017
58	PAI17060	Praktek Ibadah Sosial	7	2	1	3	2017
59	PAI17061	Mazahib Islamiyah	7	2	0	2	2017
60	PAI17062	Teknologi Pendidikan	7	2	1	3	2017
61	PAI17063	Studi Naskah PAI	7	2	1	3	2017
62	PAI17064	Fiqh Muqaran	7	2	0	2	2017
63	PAI17065	Diangnosis Kesulitan Belajar	7	2	1	3	2017
64	PAI17066	MAGANG III (KPM-PPL TERPADU)	8	0	0	8	2017
65	PAI17067	Skripsi	8	4	0	4	2017
66	PAI17080	Magang I	6	0	0	1	2017
67	PAI17081	Magang II	7	0	0	1	2017

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui mengenai pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa PAI, sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen penguji tahfiz dan tahsin ialah:

> "Ujian tahfiz dan tahsin ini sudah berjalan cukup lama, namun pada Tahun 2019 prodi PAI mengalami perbaruan dalam pelaksaannya yaitu menyeragamkan standar makhra' yang diseragamkan sebagai tes awal membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalannya. Standar makhra' yang diseragamkan prodi PAI ini sudah HKI (hak kekayaan intelektual) atau hak cipta yang sudah terdaftar."[72]

Standar makhra' dibuat dalam satu lembaran kertas yang diberikan dosen penguji kepada mahasiswa untuk dibaca diawal penyetoran hafalan surah dan ayat-ayat pendidikan. Adapun gambar dari standar makhra dibawah ini.

Gambar 4.1 Standar makhra' yang diseragamkan.

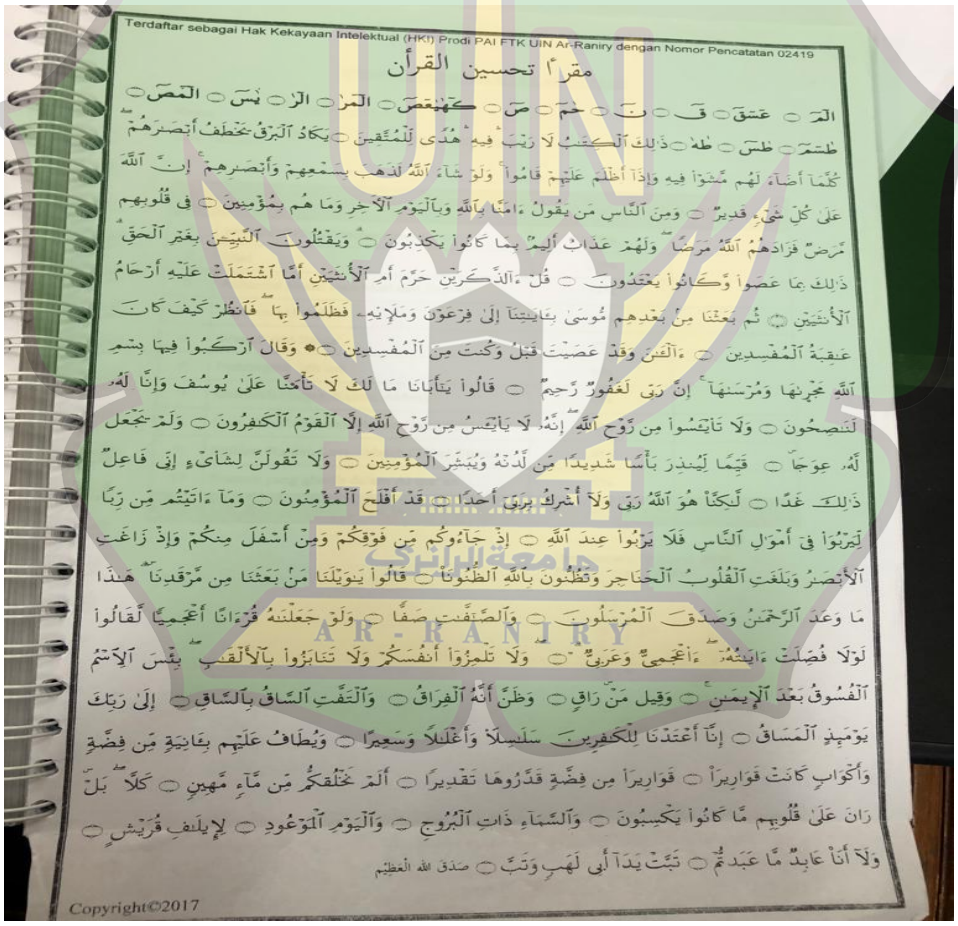

[72]Wawancara dengan Abdul Haris Hasmar,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 31 Oktober 2022.

Namun tidak semua dosen penguji menerapakan atau menyeragamkan makhra' tersebut, misalnya saja seperti yang di kemukana salah satu dosen penguji ketika diwawancarai:

> "Dalam pelaksaan tahfiz dan tahsin untuk pertemuan petama sekali, saya sebagai dosen penguji memberikan tugas berupa materi tentang tajwid yang ditulis tangan dalam kertas double folio, kemudian pada pertemuan selanjutkan akan di ujian lisankan mengenai materi tajwid yang sudah di tulis oleh mahasiwa tersebut serta menyetorkan hafalan juz 30 dan satu buah hadist tentang perintah menuntut ilmu.
> Namun ada beberapa mahasiswa ketika melaksanakan ujian ini, saya tanya mengenai materi fiqh serta dasar-dasarnya terutama sekali dalam bersuci. Wajib bagi seorangmuslim mengetahui tentang fiqih terutama sekali calon guru PAI, baik itu nanati untuk di sampaikan kepada orang lain atau untuk diri sendiri."[73]

Jadi begitulah paparan dari salah satu Dosen penguji, mahasiswa tidak hanya di tuntut belajar Al-Qur'an akan tetapi juga harus menguasai ilmu fiqih.

responden selanjutnya mengemukakan sebagai berikut:

> "Kita melaksanakan tahfiz dan tahsin untuk petama sekali saya mengirimkan materi yaitu sebagai berikut:1. Buatlah rangkuman materi mengenai Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati, dan Hukum Pembagian Mad (Mad Far'I dan Thabi'in). Rangkumanpaling banyak cukup 3 lembar saja dan boleh ditulis atau diketik. Kemudian krim ke email saya: h…..@gmail.com (dalam bentuk PDF)2. Saat menjumpai Penguji, bawa nota tahsin yang telah dibagikan, dan bawa Al-Qur'an atau Mushaf karena akan dilakukan tes membaca Al-Qur'an dan tes Tajwid.
> 3. Untuk hafalan surah pilihan, boleh pilih 3 surah pilihan dan 3 ayat pendidikan tidak perlu semuannya. Dan kalau bisa menjelaskan maknanya atau tafsirnya yang terkandung dalam ayat atau surah yang dihafal maka akan mendapat nilai +5".[74]

Resepondent selanjutnya mengemukakan pelaksanaannya sebagai berikut:

> "Disamping menghafal Qiratul Qur'an mahasiswa juga diminta untuk mempresentasikan tema materi, misalnya tentang tema yang sudah saya bagi kepada mereka yang dibuat dalam bentuk makalah, contoh seperti

[73]Wawancara dengan Mahdi,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 31 Oktober 2022.

[74]Wawancara dengan Haya Fadya,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 7 September 2022.

> sifat huruf, tajwid nun mati atau tanwin. Kemudian baru saya tanyakan tentang apa yang di presentasikan tersebut, setelahnya baru saya suruh setor hafalan. Artinya mereka mecari dulu ilmu baru mereka praktikan dengan Qiratul Qur'annya. Yang mengikuti ujian ini mahasiswa yang sudah semester lima, jadi otomatis sudah mempelajari mata kuliah semester tiga yaitu ilmu tajwid, jadi tujuan saya untuk merivie ulang pelajaran semester yang sudah lalu.[75]

Mahasiswa yang wajib mengikuti ujian tahfiz dan tahsin adalah mahasiswa yang sudah memasuki semester 5, dengan begitu mahasiswa sudah pernah mengikuti mata pelajaran ilmu tajwid sebelumnya di semester lalu, karena ada sebagian dosen peguji akan meminta mahasiswa untuk merivie ulang pembelajaran tajwid yang sudah di pelajari pada mata kuliah ilmu tajwid, seperti yang dipaparkan diatas.

> Adapun seperti yang dikemukan salah satu dosen penguji yaitu:
>
> "Pada saat menghafal saya mewajibkan mahasiswa untuk mengunakan satu Al-Qur'an. Tujuannya untuk menguatkan memori dalam mengingat ayat, letaknya serta terjemahannya. Selain menghafal dan membaca Al-Qur'an saya juga menyuruh mahasiswa untuk mentadaburi ayat Al-Qur'an tersebut agar mahasiswa paham dengan apa yang di hafal".[76]

Dalam menghafal dosen mengajurkan mahasiswa menghafal dengan mengunakan satu Al-Qur'an tidak boleh di ganti atau ditukar-tukar karena dapat mengurangi kelancaran menghafal Al-Qur'an tersebut. Dari pelaksanaan ujian ini sudah berjalan sangat baik walaupun sebagian dosen penguji tidak menyeragamkan cara

[75]Wawancara dengan Sri mawaddah,(dossen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 28 Oktober 2022.

[76]Wawancara dengan Murthada,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 10 November 2022.

mengajarnya namun inilah keunikan dalam pelaksanaan ujian tersebut, akan tetapi tujuan tetap sama yaitu belajar Al-Qur'an.

Berikut merupakan surah dan ayat pendidikan yang harus di setorkan oleh mahasiswa PAI kepada dosen penguji.

Gambar 4.2 Materi Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an

Selanjutnya ketika di wawancarai salah satu penguji tahsin berikut paparannya:

> "Pada saat pelaksanaan saya menuntut mahasiswa untuk sudah mengetahui materi tajwid sepenuhnya, jadi pada saat menyetorkan hafalan saya tidak lagi mengkoreksi bacaan dari mahasiswa tersebut, hanya mendengarkan bacaan saja, dan jika mahasiswa tersebut tidak bagus dalam tajwid maka akan saya suruh belajar lagi di rumah. Jika sudah mampu dan bisa baru bisa menjumpai saya untuk ujian lagi dan begitu seterusnya sehingga mahasiswa ini betul-betul bagus dalam segi tajwid dan hafalannya. Di samping itu juga mahasiswa PAI ini mampu membaca Al-Qur'an dengan bagus mereka juga harus menguasai materi dan teori maka akan kita programkan nanti supaya ilmu yang sudah mereka kuasai nnti bisa di sampaikan kepada generasi selanjutnya.
> Serta juga metode yang saya gunakan sederhana saja, apabila ayat yang mereka hafal apabila merujuk kepada tulisan Al-Qur'an maka mushaf Al-Qur'an tersebut tidak boleh di tukar-tukar, karena kalau di tukar istu bisa mempengaruhi memori ingatan mereka. Karena pada saat kita membaca ayat yang sudah di hafal ayat tersebut sudah sudah tergambar dimemori kita letaknya dimana baris keberapa dan blok warna apa, makanya tidak boleh ditukar-tukar ".[77]

Dapat kita lihat juga dari pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin yang saya lihat langsung, beberapa dosen penguji bagi mahasiswa yang dalam segi bacaannya masih jauh dari kata bagus. Jadi mahasiswa tersebut akan diikut tahsinkan terlebih dahulu dibina dan diajarkan cara mengucapkan huruf dengan benar. Kemudian setelahnya baru bisa mengikuti tahfiz yaitu berupa hafalan-hafalan yang telah saya sebutkan di atas.

Disisi lain ada beberapa dosen penguji tahfiz dan tahsin dalam pelaksanaan ini menuntuk mahasiswa itu sudah paham dan bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus, jadi ketika waktu pelaksanaan tidak lagi ada belajar tahsin, mahasiswa diminta untuk belajar dirumah baik itu sendiri atau dengan berguru pada seseorang, setelah ada kemajuan baru bisa menjumpai beliau untuk tahfiz. Hal ini di karena pada umumnya sebelum mahasiswa mengikuti pelaksaan ujian tahfiz

[77]Wawancara dengan Murthada (dosen penguji tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 10 November 2022

dan tahsin Prodi ini, mahasiswa terlebih dahulu memang sudah mengikuti program ma'had Al-jamiah UIN Ar-Raniry. Namun di Prodi PAI diperkuat lagi dengan membuat pelaksanaan tahfiz dan tahsin tersebut. MasyaAllah sekali bukan, sudah sepatutnya sebagai calon seorang guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan agama yang baik untuk anak didik nantinya.

2. Kendala dan Solusi Yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin

Dalam pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin ini tentunya juga mengalami beberapa kendala dari proses penyetorannya, yang berupa waktu serta dari dosen dan mahasiswa itu sendiri. Adanya masalah atau kendala tersebut pasti juga ada solusi dari masalah yang dihadapi. Adapun beberapa kendala dan solusi yang bisa kita lihat berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pada saat pelaksanaa ujian tahfiz dan tahsin tersebut yaitu sebagai berikut:

> "Secara umum apa yang menjadi penghambatnya mungkin sebagian mahasiswa mengatakan dosen sangat sibuk, namun itu juga benar tapi tidak semua dosen demikian. Namun faktor utama itu kesiapan mahasiswa itu sendiri ketika berjumpa dengan dosen penguji saat menyetorkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an lancar dan tuntas secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, maka pelaksanaan berjalana dengan semestinya. Namun di karena sebagian mahasiswa itu sendiri ketika ingin menyetor hafalan mahasiswa itu lupa dengan ayat-ayat yang sebelumnya sudah pernah di hafal karena tidak murajaah kembali setelah mengikuti program ma'had dan inilah yang menyebabkan tertundanya pelaksaan tersebut."[78]

Adapun kendala yang lain seperti yang di kemukakan salah satu dosen penguji pada saat wawancara yaitu:

[78]Wawancara dengan Muhammad Rizki, (dosen penguji tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 28 Oktober 2022

> "Sebagian mahasiswa yang mengikuti pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin ini ketika mendaftar tidak menghubungi langsung dosen penguji dan tidak menyetorkan hafalannya, alasanya karena ada kesibukan tersendiri, akibat dari sering menunda-nunda pelaksanaan pun tidak berjalan dengan semestinya dan kadang mahasiswa sampai berulang-ulang untuk mendaftar dan memperpanjang nota tahfiz dan tahsin".[79]

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini seperti yang dikemukan oleh salah satu dosen penguji ketika diwawancarai yaitu:

> "Adanya inisiatif mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti pelaksanaan ujian tersebut secara tepat waktu tidak menunda-nuda, kemudian juga dari dosennya harus mendukung mahasiswa untuk menyeselesaikan ujian tersebut. Misalnya dengan cara membuat group via WA dan saling berkomunikasi dan mengabarkan jadwal penyetoran hafalan. Intinya saling bekerjasama agar ujian tersebut berjalan dengan baik."[80]

Selanjutnya kendala dan solusi dari dosen penguji pada saat diwawancarai yaitu:

> "Kendala yang paling besar itu ketika ada beberapa mahasiswa yang tidak menyelesaikan hafalan namun sudah semester akhir ketika ingin mendaftar sidang terkendala karena hafalan tahfiz dan tahsin belum selesai yang kemudian meminta rekom, dengan perjanjian setelah sidang hafalan tersebut di selesaikan namun fakta lapangan tidak sesuai. Hal ini menjadi boomerang sekali, kebanyakan kendala memang dari mahasiswa itu sendiri, kalaupun ada dari dosen, saya selaku pembimbing tahfiz dan tahsin Prodi PAI siap untuk membantu mahasiswa tersebut, tapi kenyataannya mahasiswa ingin yang mulus-mulus saja".[81]

Seperti yang di sampaikan di atas penulis melihat fakta di lapangan memang demikian, ada beberapa mahasiswaa yang dari tahun ke tahun mengambil rekom agar bisa mengikuti sidang munaqasyah, serta ada juga bebrapa mahasiaswa yang

---

[79]Wawancara dengan Mahdi (dosen penguji tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 31 Oktober 2022

[80]Wawancara dengan Haya Fadya,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 7 September 2022.

[81] Wawancara dengan Sri Mawaddah,(dosen pengajar tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 10 Oktober 2022.

berasalan dosen pegunji kiler hinga menunda-nunda untuk mengikuti pelaksanaan tersebut.

> "Faktor pendukung dari ujian ini salah satunya yaitu ketika mahasiswa menguasai kaidah-kaidah bahasa arab seperti nahu sarof itu sangat mendukung, kemudian yang menjadi penghambat mahasiswa belum menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, seperti pada saat menghafal bacaan yang salah sangat sulit diubah apabila tidak ada yang mengkoreksi bacaan tersebut"[82].

Namun terkadang ketika mahasiswa sudah mampu untuk menyelesaikan ujian tersebut terkendala dengan dosen yang susah untuk dihubungi dan dijumpai, namun sebaliknya ketika dosen yang mudah dijumpai mahasiswa itu sendiri pila yang bermasalah. Alasannya belum bisa menghafal belum ada waktu yang tepat. Kendala ini sering sekali menjadi alsaan tertundannya pelaksanaan ujian ini. Seperti wawancara yang dikemukan beberapa dosen atas, pentingya komunikasi antara dosen dan mahasiswaserta adanya dukungan dari dosen untuk mendorong mahasiswa agar senantiasa besemangat dalam belajar Al-Qur'an bukan hanya karena ujian wajib dari prodi tapi memang kesadaran dari diri masing-masing mahasiswa tersebut, untuk itu teruslah menyiapkan diri untuk selalu belajar kuat dan sabar. Karena sesuatu yang indah sudah tertulis untuk kita.

3. Hasil Pelaksanaan Ujian Tahfiz dan Tahsin Dalam Peningkatan Bacaan dan Hafalan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2018

Hasil dari penelitian menghafal dan membaca Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah keseluruhan 75 orang mahasiswa yang belum

[82]Wawancara dengan Murthada (dosen penguji tahfiz dan tahsin Prodi PAI), 10 November 2022

mengikuti tahfiz dan tahsin Prodi, 20 orang sebagai sampel penelitian. Dalam proses pelaksaan tahfiz dan tahsin. Pada pertemuan pertama mahasiswa kurang kurang mempersiapkan diri serta kurang bersemangat dilihat dari pastisipan yang berhadir mengikuti pelaksaan ujian tahfiz dan tahsin ditinjau dari cara membaca standar Makhra' masih jauh dari kriteria yang diharapkan.

Adapun hasil dari pengamatan dan penelitian minggu pertama yang dilakukan peneliti, baik secara serentak ataupun perindividu dalam peningkatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa PAI sangat beragam. Fakta lapangan membuktikan dari 20 orang mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin Prodi terdapat 12 orang (60%) mahasiswa masuk katagori berhasil. Penilaian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses Pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin Prodi belum sepenuhnya berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan tidak terpenuhi oleh karena itu penting dilakukannya upaya perbaikan hafalan dan bacaan mahasiswa PAI pada tahap selanjutnya.

Pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin mahasiswa yang dilaksanakan pada minggu selanjutnya mengalami peningkatan. Keberhasilan ini dikarenakan adannya perbaikan pada setiap kelemahan diminggu pertama, pada minggu kedua mahasiswa berhasil mengalami peningkatan kemampuan menghafal dan membaca mahasiswa PAI. Dari 20 orang mahasiswa hanya tersisa 2 orang mahasiswa yang tidak tuntas, bisa disimpulkan kemampuan menghafal dan membaca permulaannya tidak memenuhi keriteria ketuntasannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Adapun peningkatan bacaan dan hafalan mahasiswa ini sesuai dengan rubruk penelitian yang peneliti dapatkan dari dosen penguji tahfiz dan tahsin Prodi PAI.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Pengucapan Huruf	Mengenal huruf dengan pengucapannya, namun tidak tepat dan tidak jelas.	Mengenal huruf namun dapat mengucapkan nya.	Mengenal huruf, dapat mengucapkan dengan jelas tapi kurang lancer.	Mengenal huruf dapat mengucapkannya dengan tepat jelas dan lancer.
Hukum Bacaan	Tidak mengetahui hukum bacaan.	Mengetahui hukum bacaan tapi tidak mempraktikan	Mengetahui hukum bacaan dan mempraktikan namun tidak begitu jelas.	Mengetahui hukum bacaan dan praktekan dengan baik dan benar.
Irama dan Irama	Tidak berirama dan suara tidak jelas.	Berirama dan tidak jelas.	Tidak beriramanamun suara jelas.	Berirama dan suara jelas.
Kelancaran Menghafal	Tidak lancar dalam menghafal.	Kurang lancar namun terbata-bata.	Lancar.	Sangat lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara bertahap tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran khususnya pada minggu kedua terlihat peningkatan. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 20 mahasiswa semuanya dikatagorikan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga menunjukan terjadinya peningkatan singnifikan dari minggu sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan tahfiz dan tahsin dikatakan telah berhasil, dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan telah terpenuhi.

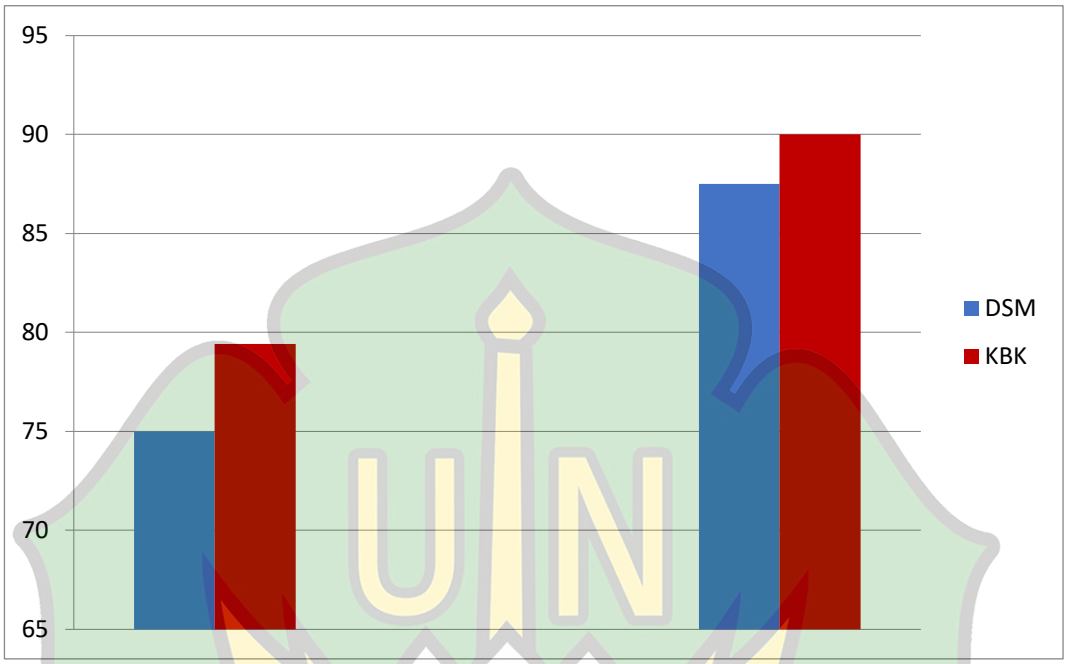

Adanya peningkatan kinerja mahasiswa dan aktifitas mahasiswa pada minggu kedua berpengaruh langsung pada kemampuan membaca mahasiswa pada pertemuan pertama mahasiswa dimana mahasiswa-mahasiswa tersebut telah memenuhi nilai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada minggu kedua mahasiswa dinyatakan tuntas hampir secara keseluruhannya.

Namun bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam mengikuti pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin, maka akan dibina dan di tahsinkan terlebih dahulu oleh dosen penguji tahsin tersebut atau mencari sendiri guru tahsin, untuk belajar terlebih dahulu mengenai makharijal huruf serta hukum bacaannya, setelah mampu menyelesaikan tahsin dengan baik dan bacaan Al-Qur'an sudah bagus, maka bisa mengikuti kembali ujian tahfiz dan tahsin Al-Qur'an Prodi kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti lakukan terkait dengan hasilnya maka penulis menarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat kita simpulkan bahwa dalam pelaksanaan ujian Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an pada Prodi Pendidikan Agama Islam mengunakan standar makhra' yang sudah diseragamkan, mahasiswa juga diminta untuk membuat resume atau makalah mengenai materi tajwid yang kemudian akan di uji lisankan, serta baru menyetorkan hafalan surah pilihan dan ayat-ayat pendidikan. Adapun hasi dari metode SAS meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an mahasiswa PAI. dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat dari minggu pertama ke minggu kedua, dengan presentase daya serap klasikal pada minggu pertama =75% dan minggu kedua =87,5% serta ketuntasan belajar minggu pertama =79,4% dan minggu kedua =90%.
2. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa juga sangat beragam, salah satunya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta juga terkendala waktu antara dosen yang susah dihubungi serta juga mahasiswa itu sendiri yang menunda-nunda pelaksanaan tersebut.

B. Saran

Adapun beberpa saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin beberapa mahasiswa masih tertinggal dalam hafalan dan bacaan Al-Qur'an. Diharapkan kepada mahasiswa untuk selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an walaupun membaca dalam keadaan terbata-bata, seperti firman Allah dalam surat Al-Muzammil: ayat 4, bacalah Al-Qur'an itu secara perlahan-laha Karena banyak sekali manfaat yang kita dapat dari mempelari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keajaiban dari Al-Qur'an adalah kamu tidak bisa merubah isinya, namun isinya mampu mengubah hidupmu. Maka dari itu mulailah perkuat keistiqamahan dalam belajar Al-Qur'an, tanpa mengenal usia. Sudah seharusnya sebagai lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan terjun dibidang pendidikan harus mampu mengajarkan peserta didik dengan ilmu yang sudah didapatkan, agar menjadi amal jariah untuk kita.
2. Kepada dosen penguji bimbingan Tahfiz dan Tahsin agar selalu mendukung dan sabar dalam membimbing mahasiswa pelaksanaan ujian tahfiz dan tahsin Al-Qur'an serta memberi nasehat dan arahan kepada mahasiswa agar lebih maju dalam mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Dan juga untuk mahasiswa senantiasa belajar Al-Qur'an tanpa ada paksaan namun real dari pribadi masing-masing. Serta dibutuhkan kerjasama antara dosen dan mahasiswa agar pelaksaan ujian ini berjalan terus-menerus. Karena yang paling utama dalam segalanya adalah guru serta niat yang kuat dari diri masing-masing mahasiswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pergunakanlah waktu serta pikiran sebaik-baiknya karena dibutuhkan tenaga dan waktu yang banyak untuk melaksanakan langkah-langkah yang cukup dalam proses wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahaman Bahtiar, (2017) *prinsip-prinsi model pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Tarbawi vol.1 no 2

Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, (2000)*Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal

Abdurrahman Abdul Khaliq, (2016) *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,

Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, (2018) *Ensiklopdi Muslim* Jakarta: Darul Falah

Abu Hurri, (2010) *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna

Abu Hurri, (20101) *Cepat dan Kuat Hafal Juz"amma* Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna

Achmad Warson Munawwir, (2007) *Al-Munawwir, Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* Surabaya: Puataka Progresif

Ahmad Annuri, (2017) *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an & Ilmu Tajwid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Ahmad Muaffaq N, (2018) *Fonologi bahasa Arab*. Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press

Aisyah Arsyad Embas, (2011) *Rekonstruksi Metodologi Tahfiz Al-qur'an*. Cet I; Makassar : Alauddin University Press

Albi Anggitoda Johan Setiawan, (2018) *Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak

Al-Hikmah, (2008) *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro

Asep Saepul Hamdi, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam penelitian,*Yogyakarta: Deepublish

Chabib Thoha, ddk, (2004) *Metodelogi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Cut Nurul Fajri Harlita, (2019) *Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh*. Di akses pada tanggal 1 Juli 2022 dari situs: https://bit.ly/3ygfCWe

Departemen Pendidikan Nasional, (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, (2013) *bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* Solo:Zam-Zam

Imam Gunawan, (2014) *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, Jakarta: Bumi Askara

Khalid Abdul Karim, (2010) *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca Solo*: Al-Lahim

Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, (2009) *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara

Maftuh Basthul Birri, (2012) *Tajwid Jazariyyah Kediri*: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim

Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fuadlali, (2005) *Pengantar Ilmu Tafsir,* bandung: penerbit Angkasa

Moharto dan Arisandy Ambarita, (2016) *Metodelogi Penelitian System Informasi*, Yogyakarta: Deepublish

Moleong Lexy J, (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muchlinarwati, (2013) *Program Wajib Baca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH*, Tesis Program Pascasarjana UIN Ar Raniry

Muhammad Arifin, (2017) *Kualitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh* Studi Tentang Metode dan Kompetensi Guru. Di akses pata tanggal 1 Juni 2022 dari situs: https: //bit.ly/3ya1Pk9

Muhsin, Abdul dan As-Sirjani, Raghib. (3013) *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing

Mulyono Abdur Rahman, (2001) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Nana Novita, (2016) *Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Di akses pada tanggal 1Juli 2022 dari situs https://bit.ly/3AprHLw

Oemar Hamalik, (2002) *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al Gensindo

Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Solo: Aqwam, 2007

Robert S. Feldman, (2012) Understanding Psychology, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika

S. Margono, (2004) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Cetke 4 Jakarta: Rineka Cipta

Sa'dulloh, (2008) *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani

Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. (2016) *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022 dari situs: https://bit.ly/3NF6KiJ

Sugiono, (2004) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* R&D Bandung: Alfabeta

Wardi, (2008) *Hubungan Antara Metode Talaqqi Dengan Minat Membaca Al-Qur'an,* IAIN AMH-Banten

Yahya Bin Abdurrozaq Al Gautsani, (2013)*Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Birru

Yahya Fattah az-Zawawi, (2010) *Revolusi Menghafal Al-Qur'an,* Surakarta: Insane Kamil

Zaenal Arifin, (2014) *Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Perspektif Ilmu Dhabth*, dalam jurnal Shuhuf, Vol.7 No.1

Zakiyah Darajat, (2003) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Dosen Penguji Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an

جامعة الرانري
AR-RANIRY

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Prodi

2022-10-

2022-10-31 09:35

Lokasi Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lab Prodi PAI

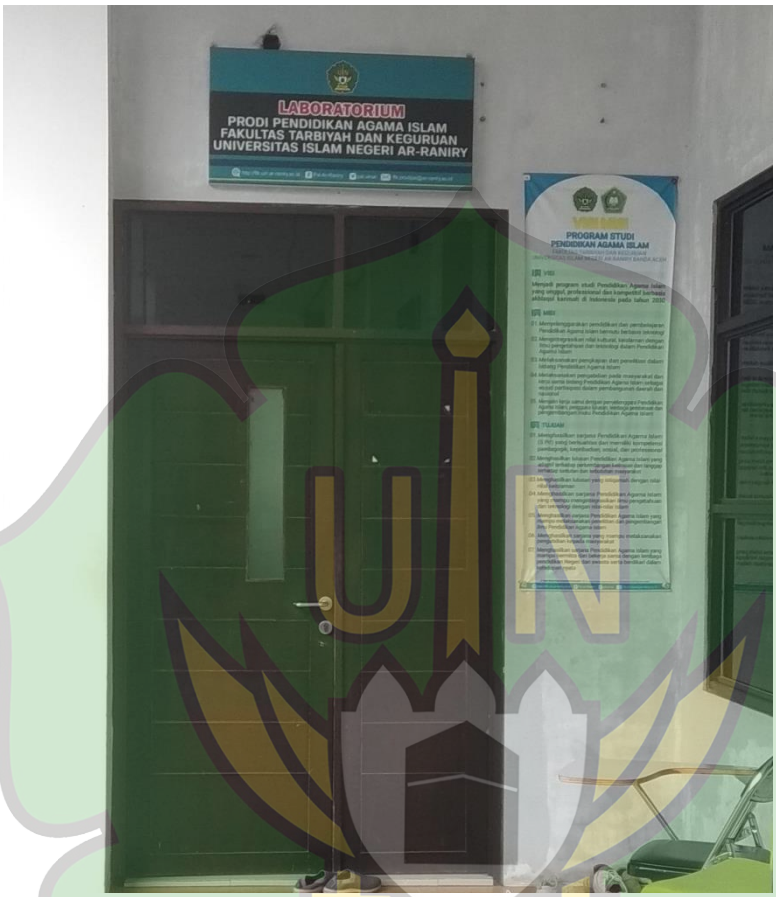

Data Pribadi

Nama : ASMALIDA

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir: Kampung Paya/ 21 November 1999

Agama : Islam

Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : Kota Fajar, Tapaktuan, Aceh Selatan

Alamat Sekarang : Kopelma, Darussalam

Email : asmalida2267@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 3 Kota Fajar

SMP : SMP Negeri 1 Kluet Utara

SMA : SMA Negeri 1 Kluet Utara

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orangtua

Ayah : Syahrul Kamal

Ibu : Zainar

Banda Aceh, 10 November 2022

ASMALIDA

180201169